

**DAMPAK LABA DAN UTANG MENGENAI KEBIJAKAN DIVIDEN  
PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA RENTANG WAKTU  
2017-2019**

Muhammad Syafrie, Rezky Adelia  
Ekonomi, Universitas Negeri Makassar (UNM), Indonesia  
[msyafrie05@gmail.com](mailto:msyafrie05@gmail.com)

(Diterima: 19 September 2020; direvisi: 24 September 2020; dipublikasikan: 6 November 2020)



©2018 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak laba dan utang mengenai kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan informasi/data menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan data-data saham dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasinya merupakan Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Rentang Waktu 2017-2019 sejumlah 57 observasi. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 19 observasi. Hasil data variabel penelitian tersebut telah melewati proses pengujian asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa laba dan utang berdampak positif dan signifikan kepada kebijakan dividen, laba berdampak positif dan signifikan kepada kebijakan dividen, serta utang berpengaruh positif dan signifikan kepada kebijakan dividen.

Kata kunci : **Laba, Utang, Kebijakan Dividen**

**Abstract**

This study aims to determine and analyze the impact of profit and debt on dividend policy on service companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The collection of information / data uses secondary data obtained from financial reports and stock data using purposive sampling technique. The population is service companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019 timeframe totaling 57 observations. While the sample taken was 19 observations. The results of the research variable data have passed the classical assumption testing process in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions and heteroscedasticity assumptions. The data analysis method uses multiple linear regression techniques. The research results explain that profit and debt have a positive and significant impact on dividend policy, profit has a positive and significant impact on dividend policy, and debt has a positive and significant effect on dividend policy.

Keywords: Profit, Debt, Dividend Policy

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan perekonomian di suatu negara tidak dapat dihindarkan dari dunia investasi, yang dapat diukur dengan memahami tingkat perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal menjadi peranan penting

dalam majunya perusahaan yang telah go public untuk lebih meningkatkan kinerja mereka, salah satunya dengan mendeklarasikan laba dan dividen yang akan dibagi kepada setiap pemegang saham perusahaan. Perkembangan dan persaingan bisnis yang pesat serta ketat

membuat setiap perusahaan berupaya untuk selalu menjaga standar dan mengembangkan usahanya agar memperoleh laba. Laba yang tinggi akan mempengaruhi pembagian dividen kepada setiap pemegang saham sehingga perusahaan diharuskan mampu menentukan pembagian dividen yang baik. Laba yang patut dialokasikan kepada investor merupakan laba setelah perusahaan memenuhi segala kewajiban tetapnya yang diantaranya beban Bunga serta pajak. Semakin besar laba yang didapatkan, akan menghasilkan kemampuan yang besar pula kepada perusahaan guna membayarkan dividen.

Dividen merupakan bagian keuntungan kepada setiap pemegang saham atas dasar saham yang dimiliki, pembagian ini nantinya akan memperkecil laba ditahan serta kas yang tersedia bagi setiap perusahaan tetapi distribusi laba kepada para pemilik memang merupakan hal yang diutamakan dalam dunia bisnis. Kekuatan suatu perusahaan dalam membayarkan dividen sangat diperhatikan, semakin tinggi pembayaran dividen yang diberikan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan (Bawamenewi dan Afriyeni, 2019).

Kebijakan dividen adalah suatu hal yang tak terhindarkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kepastian keuntungan yang harus dibayarkan (dividen) kepada setiap pemilik saham/investor serta berapa besar yang harus dimasukkan kembali dalam bentuk keuntungan yang tertahan (Ginting, 2018). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan dividend payout ratio (DPR).

Laba adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis keuangan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya (Wiagustini, 2010:76). Laba adalah bagian dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal, asset perusahaan dan tingkat penjualan agar mendapatkan suatu keuntungan (profit) bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat laba suatu perusahaan dalam penelitian ini yaitu rasio return on equity (ROE)

Pembagian dividen yang dijumlah dengan menggunakan Return On Asset (ROA) tidak sesuai dengan pengetahuan secara tertulis. Dapat dilihat pada data PT AKR CORPORINDO Tbk tahun 2017 ROA sebesar 7,75% didapati penurunan pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 3,27% dan 3,26%, Sedangkan pembayaran dividen dari tahun 2017 sebesar 66,68% dan tahun 2018 didapati penurunan menjadi sebesar 37,13% akan tetapi kembali mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 66,56%. Hal ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan (Monika dan Sudjarni, 2018) menyatakan bahwa variabel laba mempengaruhi kebijakan dividen secara positif dan signifikan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christine dan Suryono, 2107) mengatakan bahwa laba tidak mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan.

Selain menggunakan perhitungan laba, penentuan kebijakan dividen dapat juga dilakukan dengan menggunakan rasio utang. Utang merupakan rasio yang menggambarkan keahlian perusahaan dalam menyelesaikan semua pekerjaan yang diperuntukkan oleh bagian modal milik pribadi yang didistribusikan sebagai alat bayar hutang menurut (Kasmir) dalam (Ginting, 2018). Utang yang dipercayakan dengan rasio utang terhadap ekuitas dijumlah dengan pembagian hasil kewajiban perusahaan dengan hasil ekuitas pemilik saham. Salah satu patokan utang keuangan perusahaan yaitu perbandingan utang kepada ekuitas (rasio utang terhadap ekuitas). Rasio utang terhadap ekuitas yaitu perbedaan dari total kewajiban (liabilities) dengan total modal milik pribadi (equity)

Tetapi berbeda dengan variabel utang yang menggunakan DER, yang dimana pada tahun 2017 total utang sebesar 0,86% dan mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 1,15%, tetapi perusahaan kembali mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 1,12%. Meskipun ROA yang diperoleh oleh perusahaan tersebut menurun, namun DER mengalami fluktuasi, Sehingga dapat dikatakan bahwa manager PT AKR CORPORINDO Tbk mengambil suatu keputusan dengan melonjakkan dividen walaupun laba yang diperoleh menurun dari tahun sebelumnya. Kenaikan hutang bisa berdampak besar/kecil terhadap laba bersih yang tersedia bagi setiap investor tak terkecuali dividen yang akan didapatkan (Ginting,2018).

## 8 | Muhammad Syafrie, Rezky Adelia, dampak laba dan utang mengenai kebijakan dividen Pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia rentang waktu 2017-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Christine dan Suryono, 2017) menyimpulkan bahwa leverage mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Sedangkan menurut (Ginting, 2018) utang tidak mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Hasil penelitian Christien dan Suryono (2017) memberikan hasil bahwa laba dan utang bersama-sama mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Tetapi beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten maka peneliti berniat untuk menguji kembali dampak laba dan utang mengenai kebijakan dividen.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *Kebijakan Dividen*

Menurut Fauziah (2017:7) kebijakan dividen adalah hasil penempatan laba, apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan akan diberikan kepada para investor sebagai dividen atau akan ditahan kedalam bentuk keuntungan ditahan yang bertujuan guna membiayai investasi pada periode yang akan datang. Menurut Horne dan John (2005:270) kebijakan dividen yaitu hal yang tak terhindarkan dalam pengambilan keputusan terkait pembiayaan perusahaan. Kebijakan dividen seringkali dianggap bagian dari keputusan pembelian, terkhusus pembelian intern. Hal ini dapat terjadi karena besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi sumber dana intern suatu perusahaan, yakni laba ditahan. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin rendah laba yang ditahan, begitupun sebaliknya.

#### *Dividend Payout Ratio*

Dividen payout ratio merupakan perbandingan dari *dividen per share* dengan *earning per share* (Ang, 1997) dalam (Permana, 2016). *Dividend payout ratio* yaitu persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 2002) dalam (Permana, 2016). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*)

Laba adalah keahlian suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Ernawati dan Widayati 2015) dalam (Hery 2017). Ukuran laba dapat dipecah menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau *asset* serta tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Laba adalah salah

satu aspek penilaian dasar kondisi perusahaan. Oleh karena itu diperlukan alat analisis agar dapat menilai. Alat analisis yang dimaksud yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio laba mengukur keefektifan manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari suatu penjualan serta invest. Laba juga mempunyai makna penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang panjang, karena laba mengindikasikan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang atau sebaliknya. Dengan begitu, maka setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin besar tingkat laba suatu perusahaan maka akan lebih menjamin kelangsungan hidup badan usaha tersebut dalam waktu jangka panjang.

#### *Rasio laba*

Pandia (2012) dalam (Permana, 2016) mendefinisikan bahwa rasio laba merupakan alat ukur yang diukur melalui pengukuran efektivitas perusahaan untuk memperoleh laba. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rasio menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen terhadap suatu perusahaan.

Utang merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana yang dipinjamkan (Wiagustini, 2010:77) dalam (Monika dan Sudjarni, 2018). Penggunaan utang dalam jumlah yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan, yang meningkatkan biaya dari hutang (Brigham dan Houston, 2011:153) dalam (Monika dan Sudjarni, 2018). Utang perusahaan tinggi maka akan menghilangkan daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai dengan keinginan investor yaitu bagian dividen. Salah satu tolak ukur utang keuangan perusahaan yaitu perbandingan utang pada ekuitas.

Rasio utang pada ekuitas ialah suatu banding dari hasil kewajiban (*liabilities*) dengan hasil modal sendiri (*equity*). Perbandingan ini menggambarkan sejauh mana modal dalam menanggung seluruh utang. Rasio utang pada ekuitas yang besar dapat diartikan sebagai bagian perusahaan yang telah melakukan pembiayaan secara agresif sehingga perusahaan berkembang bersamaan utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan

semakin tinggi pula tingkat kecanduan perusahaan pada pihak luar perusahaan (kreditur) dan semakin tinggi juga beban biaya hutang yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Naiknya tingkat hutang akan berdampak besar/kecil pada laba bersih yang berada bagi setiap pemilik saham tak terkecuali dividen yang akan diterima.

#### Rasio utang

Menurut (Yuniningsih, 2002) dalam (Permana, 2016) Rasio hutang perusahaan berupa DER menjelaskan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin tinggi kewajibannya dan begitupun sebaliknya. Peingkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya besarnya kewajiban perusahaan akan semakin menurun kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

#### METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni perusahaan jasa yg tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019 sejumlah 431 perusahaan, Berdasarkan kriteria dengan memakai metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 tahun pengamatan sehingga didapatkan jumlah data laporan keuangan perusahaan sebanyak 57 data. Penelitian ini memakai satu variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang diprosikan menggunakan DPR, serta memakai dua variabel independen diantaranya Laba yang diprosikan menggunakan ROA dan Utang yang diprosikan menggunakan DER. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis linier berganda merupakan variabel terikat (Y) dihubungkam atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, n seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, ..., Xn) tapi masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terbaik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini, dilakukan analisis regresi linear

berganda dengan laba (X1) dan ukuran perusahaan (X2) sebagai variabel independen dan Tax Avoidance (Y) sebagai variabel dependen. Pengelolaan data menggunakan program SPSS 22 maka diperoleh suatu model regresi linear berganda seperti tabel berikut

Model	Unstandardized		Coefficients	
	Standardized	t	Beta	Sig.
	B	Std. Error		
1	(Constant)	-8.020	12.196	
	-.658	.515		
	ROA	3.221	1.099	.504
	2.932	.006		
	DER	.288	.113	.440
	2.558	.015		

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan data pada tabel koefisien regresi maka pengujian hipotesis dan pembahasan atas hasil penelitian sebagai berikut:

#### Dampak Laba mengenai Kebijakan Dividen

Laba adalah salah satu aspek penilaian dasar kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio laba mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Hasil pengembangan atas ekuitas (Return on Equity) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah ana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Penelitian yang dilakukan Monika dan Sudjarni, (2018) dan Ginting (2018) menyatakan bahwa variabel laba berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### Dampak Utang mengenai Kebijakan Dividen

Utang merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Utang perusahaan tinggi maka investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena tidak sesuai dengan harapan investor yaitu bagian dividen. Salah satu tolak ukur utang suatu perusahaan yakni rasio utang pada ekuitas (debt to equity ratio-DER).

## 10 | Muhammad Syafrie, Rezky Adelia, dampak laba dan utang mengenai kebijakan dividen Pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia rentang waktu 2017-2019

Rasio utang pada ekuitas yaitu perbedaan dari hasil kewajiban (liabilities) dan hasil modal sendiri (equity). Perbandingan ini menunjukkan seberapa besar modal dalam menanggung seluruh utang. Semakin tinggi rasio utang pada ekuitas menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kecanduan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan (kreditur) serta semakin tinggi pula beban biaya hutang yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Peningkatan hutang akan berdampak besar/kecil pada laba bersih yang berada di setiap investor tak terkecuali dividen yang akan diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Christine dan Suryono (2017) dan mengatakan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

### *Dampak Laba dan Utang mengenai Kebijakan Dividen*

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan intern. Hal ini akan terjadi karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi sumber dana intern perusahaan, yaitu laba ditahan. Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka kecil laba yang ditahan dan sebaliknya. Permasalahan dalam kebijakan dividen adalah apakah kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga pasar saham perusahaan, kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout ratio, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio laba yang diprosikan dengan return on aset (ROA) serta rasio utang yang diprosikan dengan debt to equity ratio (DER). Hasil penelitian Christien dan Suryono (2017) menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan laba dan utang berdampak signifikan terhadap kebijakan dividen.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari observasi mengenai dampak laba dan utang kepada kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019 adalah sebagai berikut:

1. Laba berdampak positif dan signifikan kepada kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019.
2. Utang berdampak positif dan signifikan kepada kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019.

3. Laba dan utang secara bersama-sama berdampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2019.

### DAFTAR PUSTAKA

- Debbie Christine dan Syifa Fijeestari Suryono. (2017). Pengaruh Laba Dan Utang Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2010-2014) *Jurnal manajemen*. : 2252-3936.
- Fauziah, Fenty. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan. Teori dan Kajian Empiris. Samarinda : *RV Putaka Horizon*
- Hendika Arga Permana. (2016). Analisis Pengaruh Utang, Likuiditas, Laba, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Mulawarman*
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. (2007). *Fundamental of Financial Managemen. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Juliandi Asuar, Irfan dan Saprun Manurung. (2014). *Metode penelitian bisnis konsep dan aplikasi*. Medan : Umsu pres
- Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni. (2019). Pengaruh Laba, Utang, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen*. vol 03 (01) .
- Linda Ratnasari. (2016). Pengaruh Utang, Likuiditas, Terhadap Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal manajemen*. Vol 5 (6) : 2461-0593.
- Purnomo Rochmat Aldy. (2017). *Analisis Statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. Edisi ke dua. Ponorogo : Wade Grough
- Riyanto Slamet dan Hatmawan Aglis Andhita. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif*

*penelitian dibidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen.* Yogyakarta :  
Dee publish

- Suriani Ginting. (2018). Pengaruh Likuiditas, Laba, dan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Vol 8 (02) : 2622-6421.
- Sudana, I Made. (2007). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar Amelia Zuliyanti dan Harahap Nurliana. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sadikin Ali, Akhid Yulianto dan Dahniar. (2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor pertanian dilahan basah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018. *Jurnal manajemen*. 42-54
- Solimun, Armanu dan Adji Achmad Rinaldo Fernandes. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif sistem*. Malang: UB Press
- Thamrin Yulris. (2012). Analisis curent ratio (CR) dn Debt to eqity Ratio (DER) terhadap Return Saham Persahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manaemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press